



Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan dan Melaksanakan Pembelajaran Paikem-Gembrot Melalui Model Makek Pada SD Inpres 3/77 Lanca Kabupaten Bone

Abd Rahim

Dinas Pendidikan Kabupaten Bone

Email: abdrahim@gmail.com

Abstrak. Salah satu prinsip dalam KTSP adalah dalam pembelajaran harus menegakkan lima pilar belajar diantaranya adalah agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM-GEMBROT). PAIKEM-GEMBROT adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, gurupun dituntut untuk lebih aktif dan kreatif.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Inpres 3/77 Lanca Kab. Bone, 84,21 % dari guru-gurunya kurang faham dan belum melaksanakan PAIKEM-GEMBROT. Sisanya sebesar 17, 79 % sudah pernah belajar tentang PAIKEM-GEMBROT-GEMBROT dan sudah mencobanya dalam pembelajaran. Setelah mendapat bimbingan dan binaan melalui tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan 80,52 % guru SD Inpres 3/77 Lanca mampu menyusun menyusun RPP yang bernuansa PAIKEM-GEMBROT dan 70,98 % guru SD Inpres 3/77 Lanca Kab. Bone mampu melaksanakan PAIKEM-GEMBROT-GEMBROT.

Kata kunci : PAIKEM-GEMBROT; Pemecahan masalah; model MAKEK.

Abstract. One of the principles in KTSP is that learning must uphold the five pillars of learning, among others, in order to give learners the opportunity to learn to believe and fear Allah Almighty, learn to live together and be useful to others, and learn to build and find teak the self through an active, innovative, creative, effective, fun, joyful and rewarding learning process (PAIKEM-GEMBROT). PAIKEM-GEMBROT is a learning model that enables learners to engage in diverse activities to develop skills, attitudes and understanding of different sources and learning aids including the use of the environment so that learning is more interesting, fun and effective. Therefore, gurupun prosecuted to be more active and creative .. The results showed that SD Inpres 3/77 Lanca Kab. Bone, 84.21% of teachers are less well understood and have not implemented PAIKEM-GEMBROT. The remaining 17, 79% have already learned about PAIKEM-GEMBROT-GEMBROT and have tried it in learning. After receiving guidance and guidance through action in this school action research, 80.52% of Inpres 3/77 Lanca elementary school teachers were able to arrange the RPP with PAIKEM-GEMBROT nuance and 70.98% of teachers of Inpres 3/77 Lanca Kab. Bone is able to implement PAIKEM-GEMBROT-GEMBROT.

Keywords: PAIKEM-GEMBROT, Troubleshooting, MAKEK model.

PENDAHULUAN

Berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 tentang Standar Proses ayat (1) dinyatakan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut BSNP kegiatan KBM agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan gembira dan berbobot (PAIKEM-GEMBROT).

Hasil pemantauan dan penilaian dalam melaksanakan supervisi akademik pada salah satu sekolah Binaan yakni SD Inpres 3/77 Lanca menunjukkan bahwa guru-guru dari SD Inpres 3/77 Lanca yang kurang faham dan belum melaksanakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebesar 84,21 %. Sisanya sebesar 17, 79 % sudah pernah belajar tentang PAIKEM-GEMBROT dan sudah mencoba Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Sebagian besar guru SD Inpres 3/77 Lanca (84,21 %) gaya mengajarnya adalah berceramah, sementara peserta didik mendengarkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai Penelitian Tindakan Sekolah dengan model MAKEK. Model MAKEK adalah sebuah model pengambilan keputusan terhadap suatu masalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Definisikan Masalahnya
2. Tentukan Alternatif yang terbaik
3. Tetapkan Kriteria
4. Evaluasi alternatif-alternatif tersebut
5. Buat sebuah Keputusan.

Besar harapan dengan Model MAKEK ini guru mampu menggali masalah-masalah dalam KBM, mampu mencari alternatif pemecahannya,

mampu menetapkan kriteria alternatif tersebut, mampu mengadakan evaluasi atas alternatif yang dipilih dan guru mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mampu melaksanakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan kondisi dan karakter siswa, kelas maupun sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, PTS ini berjudul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Dan Melaksanakan Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Melalui Model Makek Pada SD Inpres 3/77 Lanca.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model Kurt Lewin setiap penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus. Pada model Kemmis & Mc Taggart antara komponen tindakan (acting) dan pengamatan (observing) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut karena kedua kegiatan tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaannya. Maksudnya, kedua langkah tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi harus dilakukan. (Depdikbud, 1999 : 20)

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru pada SD Inpres 3/77 Lanca Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian tindakan sekolah ini adalah kemampuan guru-guru pada SD Inpres 3/77 Lanca dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru-guru pada SD Inpres 3/77 Lanca dalam melaksanakan pembelajaran PAIKEM-GEMBROT.

1. Lokasi Penelitian

Nama sekolah: SD Inpres 3/77 Lanca
Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

2. Jadwal / Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu penelitian

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	25 – 30 Agustus 2016	Penyusunan Proposal	SD Inpres 3/77 Lanca
2	1 – 6 September 2016	Pelaksanaan penelitian	SD Inpres 3/77 Lanca
3	9 – 15 Okt 2016	Penyusunan Laporan Kegiatan PTS.	SD Inpres 3/77 Lanca

Prosedur Tindakan direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. SIKLUS I

Perencanaan

Perencanaan disusun dengan memperhatikan :

- Hasil-hasil dari proses pemantauan dan penilaian yang dilaksanakan dalam supervisi akademik / supervisi KBM dengan kegiatan kunjungan kelas.
- Koesioner yang disusun Pengawas sekolah tentang implementasi KTSP SMK dalam KBM yang dibagikan kepada semua guru pada SD Inpres 3/77 Lanca.

Pelaksanaan

PERTEMUAN I.

- Melaksanakan workshop Pemecahan masalah dengan model MAKEK pada SD Inpres 3/77 Lanca dengan Pengawas sekolah menjadi narasumber. Strategi pelaksanaan siklus I adalah dengan pendekatan Adragogi (pembelajaran untuk orang dewasa), kegiatan dimulai dengan sebuah permainan menggunakan kertas untuk dilipat hingga menjadi bentuk tertentu. Permainan ini memperhatikan tingkat keterlibatan seseorang dalam melakukan aktivitas. Tingkat keterlibatan ini mulai dari Verbal, visual, terlibat hingga berbuat. Semakin banyak aktivitas yang melibatkan organ tubuh, maka % daya ingat akan semakin besar.
- Setelah selesai permainan, Pengawas sekolah mengajak peserta (Guru SD Inpres 3/77 Lanca) untuk memecahkan masalah dengan model MAKEK.

Langkah-langkah pemecahan masalah dengan model MAKEK adalah :

Definisikan Masalahnya

Pada tahap ini Pengawas sekolah melemparkan satu masalah kepada peserta untuk dipecahkan. Masalahnya berawal dari Pengawas sekolah mempunyai satu CD yang didalamnya terdapat materi tentang pembelajaran PAIKEM-GEMBROT dan model-model pembelajaran. Pengawas sekolah ingin seluruh peserta guru SD Inpres 3/77 Lanca sebanyak 19 orang tahu tentang pembelajaran PAIKEM-GEMBROT dan model-model pembelajaran dengan memiliki CDnya. Masalahnya CD nya hanya satu sedangkan jumlah gurunya da 19 orang. Jadi masalahnya adalah bagaimana supaya ke 19 orang guru SD Inpres 3/77 Lanca tahu dan mampu memahami pembelajaran PAIKEM-GEMBROT dan model-model pembelajaran.

Tentukan Alternatif yang terbaik

Pada tahap ini Pengawas sekolah mengajak diskusi dan menggali pendapat dari peserta guru SD Inpres 3/77 Lanca untuk dapat memberikan pendapatnya bagaimana mencari solusi memecahkan masalah tersebut.

Tetapkan Kriteria

Dari pendapat-pendapat yang muncul di atas, ditetapkan satu pendapat yang dianggap merupakan solusi terbaik terhadap masalah diatas dengan segala kriterianya (argumentasinya) yang dapat diterima oleh seluruh peserta guru SD Inpres 3/77 Lanca.

Evaluasi alternatif-alternatif tersebut

Pada tahap ini satu pendapat yang dinggap merupakan solusi terbaik terhadap masalah diatas sebelum diputuskan dievaluasi kembali dengan minta penguatan kepada peserta, bahwa pendapat tersebut dengan segala argumentasinya dapat diterima oleh seluruh peserta

Buat sebuah Keputusan.

Pada tahap ini harus ada satu keputusan terhadap solusi masalah diatas.

3. Setelah selesai pemecahan masalah dengan model MAKEK Pengawas sekolah pengawas dengan menggunakan media komputer dan LCD, melaksanakan diskusi informasi bersama Guru SD Inpres 3/77 Lanca membahas pembelajaran PAIKEM-GEMBROT.

PERTEMUAN II

1. Pengawas sekolah sebagai fasilitator membahas model-model pembelajaran bersama-sama guru-guru SD Inpres 3/77 Lanca.
2. Guru-guru SD Inpres 3/77 Lanca mensimulasikan model-model pembelajaran.

PERTEMUAN III

2. Pengawas sekolah sebagai fasilitator membantu guru SD Inpres 3/77 Lanca dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang PAIKEM-GEMBROT.
3. Penyusunan RPP dengan model MAKEK memperhatikan langkah-langkah MAKEK dalam mengambil keputusan tentang RPP yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, kondisi siswa dan sekolah.
4. Langkah-langkah Penyusunan RPP dengan model MAKEK adalah sebagai berikut :
 - a. Definiskan Masalahnya
 - b. Tentukan Alternatif yang terbaik
 - c. Tetapkan Kriteria
 - d. Evaluasi alternatif-alternatif tersebut
 - e. Buat sebuah Keputusan.

PERTEMUAN IV

1. Guru melaksanakan Real Teaching, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
2. Selama Guru melaksanakan Real Teaching / KBM, guru diobservasi oleh Pengawas mata pelajaran yang sesuai (melibatkan pengawas sekolah menengah Kab. HST yang sesuai dengan guru mata pelajaran yang diobservasi).
3. Kemampuan guru dalam menyusun RPP diobservasi dan dinilai dengan

menggunakan APKG 1 (alat penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP).

4. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diobservasi dan dinilai dengan menggunakan APKG 2 (alat penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan KBM PAIKEM-GEMBROT).

Observasi

Proses observasi melibatkan kawan Pengawas sekolah sebagai observer. Alat observasi menggunakan lembar observasi untuk mengamati :

1. Apakah pemecahan masalah dengan model MAKEK dapat membantu guru dalam memecahkan masalah.
2. Apakah dengan model MAKEK, guru mampu menyusun RPP yang PAIKEM-GEMBROT.
3. Apakah dengan model MAKEK, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM-GEMBROT.

Refleksi

Proses refleksi dilaksanakan dengan memperhatikan hasil-hasil dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi pada siklus I dari pertemuan I s/d. Pertemuan IV, kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk pembinaan lebih lanjut.

2. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I melalui tahapan menyusun perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta mengikuti langkah-langkah seperti pelaksanaan siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. SIKLUS I

Perencanaan

Berdasarkan hasil-hasil dari proses pemantauan dan penilaian yang dilaksanakan dalam supervisi akademik / supervisi KBM dengan kegiatan kunjungan kelas dan penyebaran koesioner yang disusun Pengawas sekolah tentang implementasi KTSP SMP dalam KBM yang dibagikan kepada semua guru pada SD Inpres 3/77 Lanca untuk diisikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di sekolah, ternyata di SD Inpres 3/77 Lanca dalam implementasi KTSP masih banyak masalah. Banyak kesenjangan antara kondisi / kesiapan sekolah dengan harapan ideal yang

seharusnya dalam implementasi KTSP. Dari jumlah guru 19 orang, yang belum melaksanakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebanyak 16 orang (84,21 %) dan sisanya sebesar 3 orang guru (15,79 %) sudah berusaha melaksanakan KBM yang PAIKEM-GEMBROT namun belum sepenuhnya. Sebagai sekolah swasta, SD Inpres 3/77 Lanca selama ini belum pernah mengadakan kegiatan semacam workshop atau In house training untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, SD Inpres 3/77 Lanca perlu perhatian serius dalam pembinaan dan dalam pembinaannya diambillah langkah-langkah mengadakan PTS di SD Inpres 3/77 Lanca ini.

Pelaksanaan dan Observasi

PERTEMUAN I

1. Hasil dari pertemuan I dengan melaksanakan workshop tentang Pembelajaran PAIKEM-GEMBROT, Pengawas sekolah menjadi narasumber. Strategi pelaksanaan siklus I adalah dengan pendekatan adragogi (pembelajaran untuk orang dewasa), kegiatan dimulai dengan sebuah permainan menggunakan kertas untuk dilipat hingga menjadi bentuk tertentu. Permainan ini memperhatikan tingkat keterlibatan seseorang dalam melakukan aktivitas. Tingkat keterlibatan ini mulai dari verbal, visual, terlibat hingga berbuat. Semakin

banyak aktivitas yang melibatkan organ tubuh, maka % daya ingat akan semakin besar.

Langkah-langkah pemecahan masalah dengan model MAKEK adalah:

Definisikan Masalahnya

Pada tahap ini Pengawas sekolah melemparkan satu masalah kepada peserta untuk dipecahkan. Masalahnya berawal dari Pengawas sekolah mempunyai satu CD yang didalamnya terdapat materi tentang pembelajaran PAIKEM-GEMBROT dan model-model pembelajaran. Pengawas sekolah ingin seluruh peserta guru SD Inpres 3/77 Lanca sebanyak 19 orang tahu tentang pembelajaran PAIKEM-GEMBROT dan model-model pembelajaran dengan memiliki CDnya. Masalahnya CD nya hanya satu sedangkan jumlah gurunya da 19 orang.

Jadi masalahnya adalah bagaimana supaya ke 19 orang guru SD Inpres 3/77 Lanca tahu dan mampu memahami pembelajaran PAIKEM-GEMBROT dan model-model pembelajaran dengan memiliki CDnya.

Tentukan Alternatif yang terbaik

Pada tahap ini Pengawas sekolah mengajak diskusi dan menggali pendapat dari peserta guru SD Inpres 3/77 Lanca untuk dapat memberikan pendapatnya bagaimana mencari solusi memecahkan masalah tersebut.

Pada tahap ini banyak pendapat & saran dari guru SD Inpres 3/77 Lanca antara lain :

Tabel 5 Data hasil pemecahan masalah dengan model MAKEK

No	Pendapat	Jumlah Guru	%
1	CD digandakan dan dibagikan ke masing-masing peserta	1	5,26
2	CD tidak usah digandakan, tetapi print outnya saja yang dibagikan ke peserta untuk dipelajari bersama.	2	10,52
3	Print out digandakan dan dibagikan ke peserta dan isi CD ditayangkan untuk dipelajari	4	21,05
4	CD tidak digandakan, print outnya digandakan dan dibagikan ke peserta serta isi CD ditayangkan untuk dipelajari bersama.	12	63,15

Hasil dari tahap ini adalah sebuah kesepakatan yakni CD tidak digandakan, print outnya digandakan dan dibagikan ke peserta serta isi CD ditayangkan untuk dipelajari. (pendapat 3 dan 4 sebesar 84,20 %)

Tetapkan Kriteria

Hasil dari rembug bersama / penggalan pendapat yang muncul di atas adalah *sebuah*

kesepakatan yakni CD tidak digandakan, print outnya digandakan dan dibagikan ke peserta serta isi CD ditayangkan untuk dipelajari. Kriteria argumentasinya adalah waktunya terbatas dan isi materinya harus diketahui oleh peserta pada jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

Evaluasi alternatif-alternatif tersebut

Evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah adalah peserta tetap pada kesimpulan yakni *sebuah kesepakatan yakni CD tidak digandakan, print outnya digandakan dan dibagikan ke peserta serta isi CD ditayangkan untuk dipelajari*

Buat sebuah Keputusan.

Keputusannya adalah peserta sepakat bahwa *CD tidak digandakan, print outnya digandakan dan dibagikan ke peserta serta isi CD ditayangkan untuk dipelajari*

PERTEMUAN II

1. Pengawas sekolah sebagai fasilitator membahas model-model pembelajaran bersama-sama guru SD Inpres 3/77 Lanca.
2. Pengawas sekolah memberikan contoh sintaks (fase-fase) dari model pembelajaran langsung (Direct Instruction)

dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kepada guru.

3. Guru-guru SD Inpres 3/77 Lanca dalam bentuk kelompok mensimulasikan model-model pembelajaran.

Hasil dari pertemuan II ini 84,21 % (16 orang guru SD Inpres 3/77 Lanca) mampu memahami beberapa model pembelajaran antara lain model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dengan beberapa tipe dan model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Base Instruction / PBI)

PERTEMUAN III

1. Pengawas sekolah sebagai fasilitator membantu guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang PAIKEM-GEMBROT.
2. Guru-guru SD Inpres 3/77 Lanca menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang PAIKEM-GEMBROT.
3. Penyusunan RPP yang PAIKEM-GEMBROT dengan model MAKEK memperhatikan langkah-langkah MAKEK dalam mengambil keputusan tentang RPP yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.
4. Dengan model MAKEK, guru diminta menentukan masalah-masalah esensial dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) apa yang harus dikuasai siswa, dengan memperhatikan input siswa, daya

dukung / sarana-prasarana sekolah dan tingkat kesukaran materi.

5. Dari masalah SK dan KD yang ada, guru diminta menentukan alternatif pemecahan, mengevaluasi alternatif tersebut dan membuat keputusan tentang pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan SK dan KD yang akan dilaksanakan dalam KBM.

Keberhasilan guru SD Inpres 3/77 Lanca dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diukur dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG I). Jika setiap unsur dalam RPP guru mendapatkan nilai 3 atau 4 berarti guru tersebut berhasil dalam penyusunan RPP. Data hasil observasi dan penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP yang PAIKEM-GEMBROT dapat diketahui sebagai berikut :

PERTEMUAN IV

1. Guru melaksanakan Real Teaching, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
2. Selama Guru melaksanakan Real Teaching / KBM, guru diobservasi oleh Kepala sekolah, Guru senior dan Pengawas mata pelajaran yang sesuai (melibatkan pengawas sekolah menengah Kab. HST yang sesuai dengan guru mata pelajaran yang diobservasi).
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diobservasi dan dinilai dengan menggunakan APKG 2 (alat penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAIKEM-GEMBROT).
4. Observasi dan penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan secara sampling, dilaksanakan terhadap guru kelas VII, IV dan IX masing-masing tingkat sebanyak 4 orang guru (12 orang guru) di SD Inpres 3/77 Lanca.
5. Hasil observasi dan penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap 12 orang guru di SD Inpres 3/77 Lanca dapat diketahui sebagai berikut :

REFLEKSI

Berdasarkan hasil-hasil dari pelaksanaan dan observasi pada siklus I dari pertemuan I s/d. Pertemuan IV dapat diketahui bahwa :

1. Membangun sebuah konsep dalam suatu pembelajaran kalau memperhatikan tingkat keterlibatan seseorang dalam melakukan aktivitas mulai dari verbal, visual, terlibat

hingga berbuat terbukti bahwa semakin banyak aktivitas yang melibatkan organ tubuh, maka % daya ingat akan semakin besar.

2. Pemecahan masalah melalui model MAKEK terbukti bahwa guru SD Inpres 3/77 Lanca berhasil / mampu memecahkan masalah dan sepakat dengan satu keputusan untuk dilaksanakan bersama.
3. Model MAKEK dapat dijadikan sebagai salah satu panduan dalam memecahkan masalah dalam menyusun RPP bernuansa PAIKEM-GEMBROT dan melaksanakannya dalam pembelajaran.
4. Jumlah guru yang mampu dalam pelaksanaan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM-GEMBROT pada siklus I adalah 6,76 dengan dengan tingkat keberhasilan sebesar 56,32

Berdasarkan hal di atas, proses tindakan siklus I yang diakhiri dengan observasi KBM yang PAIKEM-GEMBROT diketahui bahwa jumlah guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM-GEMBROT pada siklus I adalah 6,76 (dibulatkan ke 7) dengan tingkat keberhasilan sebesar 56,32 %. Berdasarkan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan KBM yang PAIKEM-GEMBROT adalah sebesar 70 %. Jadi pada siklus I pelaksanaan KBM yang PAIKEM-GEMBROT belum berhasil sehingga siklus I ini perlu diteruskan ke siklus II.

II. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan desain penelitian, yakni penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

Tahap pelaksanaan dan observasi siklus II dilaksanakan dengan satu pertemuan bersama guru SD Inpres 3/77 Lanca untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I s/d III dan mengevaluasi kemampuan guru dalam pelaksanaan KBM yang PAIKEM-GEMBROT. Setelah dilaksanakan pertemuan dilanjutkan dengan KBM yang PAIKEM-GEMBROT. Pelaksanaan KBM ini diobservasi lagi sebagaimana pada siklus I.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAIKEM-GEMBROT pada siklus II terhadap guru SD Inpres 3/77 Lanca menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM-GEMBROT adalah sebesar 70,98 %.

Berdasarkan hasil hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan baik pada siklus I maupun siklus II dapat diketahui bahwa:

1. Ketika guru-guru SD Inpres 3/77 Lanca dihadapkan dengan suatu masalah dan masalah itu harus segera ada solusinya, ternyata dengan model MAKEK, guru-guru SD Inpres 3/77 Lanca mampu memecahkan masalah dengan mengikuti tahapan dari MAKEK yakni Definiskan Masalahnya, Tentukan Alternatif yang terbaik, Tetapkan Kriteria, Evaluasi alternatif-alternatif tersebut dan Buat sebuah Keputusan. Berdasarkan indikator keberhasilan, model MAKEK ini dinyatakan berhasil dalam memecahkan masalah jika tingkat keberhasilannya 80 %. Hasil dari proses tindakan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam memecahkan masalah pada guru SD Inpres 3/77 Lanca adalah sebesar 84,20 %. Jadi pemecahan masalah dengan model MAKEK dapat membantu memecahkan masalah di SD Inpres 3/77 Lanca.
2. Dalam pembelajaran PAIKEM-GEMBROT, memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kreatifitas siswa, namun sebenarnya gurupun dituntut untuk aktif dan kreatif. Guru dituntut kreatif mengembangkan kegiatan yang beragam dan membuat alat bantu belajar sederhana. Agar pembelajaran model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya dan akhirnya menilai hasilnya. Hasil dari pertemuan II dalam pembahasan model-model pembelajaran, guru mampu memahami beberapa model pembelajaran dan mampu mensimulasikan. Pemahaman model-model ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan KBM guru-guru menerapkan suatu model dalam KBM. Dalam observasi KBM, guru kimia menggunakan model Jig saw, guru biologi menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode eksperimen, guru bahasa Inggris menggunakan metodel Communicative approach dan Make A Match (mencari pasangan) dsb. Jadi

- kegiatan pembahasan model-model pembelajaran ini sangat membantu guru SD Inpres 3/77 Lanca dalam mendesain KBM yang PAIKEM-GEMBROT.
- Hasil dari pertemuan III dengan kegiatan penggunaan model MAKEK dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diketahui bahwa, 80,52 % guru SD Inpres 3/77 Lanca mampu menyusun RPP yang bernuansa PAIKEM-GEMBROT. Indikator keberhasilan dalam penyusunan RPP adalah 75 %. Jadi model MAKEK dapat membantu guru-guru SD Inpres 3/77 Lanca.
 - Hasil dari pertemuan IV dengan kegiatan observasi KBM di kelas menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM-GEMBROT adalah 6,76 dengan dengan tingkat keberhasilan sebesar 56.32 %. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan KBM yang PAIKEM-GEMBROT adalah sebesar 70 %. Jadi pada siklus I pelaksanaan KBM yang PAIKEM-GEMBROT belum berhasil. Kegagalan guru dalam KBM PAIKEM-GEMBROT antara lain respon dan motivasi siswa yang masih rendah, minimnya sarana, media dsb. Pada siklus ke II, tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM-GEMBROT adalah sebesar 70,98 %. Aktifitas guru dan murid dalam proses KBM sangat tampak, baik secara fisik maupun mental, Guru betul-betul menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, memberikan bantuan dan bimbingan kepada murid untuk memecahkan masalah dan membangun konsep. Jadi model MAKEK mampu mengantarkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM-GEMBROT.
 - Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa proses tindakan dengan menggunakan model MAKEK untuk memecahkan masalah pembelajaran di SD Inpres 3/77 Lanca dapat menjawab dari hipotesis penelitian tindakan sekolah (PTS) ini bahwa melalui Pengambilan keputusan dengan model MAKEK maka guru-guru pada SD Inpres 3/77 Lanca mampu menyusun RPP yang PAIKEM-GEMBROT dan mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM-GEMBROT).

SIMPULAN DAN SARAN

MAKEK sebagai sebuah model pemecahan masalah dengan langkah-langkah definisikan Masalahnya, tentukan Alternatif yang terbaik, tetapkan Kriteria, Evaluasi alternatif-alternatif tersebut dan buat sebuah Keputusan. setelah diuji cobakan sebagai proses tindakan terhadap masalah-masalah guru dalam pembelajaran di SD Inpres 3/77 Lanca yaitu mampu membantu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM-GEMBROT). Dalam penyusunan RPP guru mampu menentukan alternatif model pembelajaran dengan pendekatan, strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakter siswa dan kondisi sekolah di SD Inpres 3/77 Lanca. Dalam kegiatan belajar mengajar, baik guru maupun siswa tampak aktif dan kreatif. Siswa secara kooperatif membangun konsep dibawah bimbingan guru. Tujuan pembelajaran tercapai, sehingga dapat dikatakan bahwa KBM berlangsung efektif.

Sesuai dengan amanah dari kurikulum KTSP bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum KTSP harus menegakkan 5 (lima) pilar belajar yakni agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM-GEMBROT) maka berdasarkan hasil-hasil dari proses tindakan dalam PTS di SD Inpres 3/77 Lanca ini, maka model MAKEK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran terutama yang berhubungan dengan menentukan alternatif model pembelajaran dengan pendekatan, strategi dan metode yang tepat.

1. Untuk Guru/Kepala Sekolah

- Disarankan kepada para guru hendaknya dalam dalam pelaksanaan KBM benar-benar didesain sedemikian rupa sehingga mata pelajaran yang dipelajari mempunyai muatan religius sebagai dasar yang kuat dalam membentuk kepribadian anak yang taqwa, anak belajar untuk

memahami dan menghayati apa yang dipelajari (bukan hanya dengan sekedar menghafal materi) sehingga anak mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM-GEMBROT).

- b. Setiap model pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode belajar mempunyai karakteristik tertentu, oleh karenanya para guru harus mampu menentukan alternatif yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Untuk Pengawas Sekolah

- a. Pengawasan sekolah merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen dari sekolah, oleh disarankan agar pengawas sekolah mampu mengidentifikasi dan mengenali kelemahan guru pada sekolah binaannya, menganalisis kekuatan/potensi dan prospek pengembangan mutu pembelajaran di sekolah sebagai bahan untuk menyusun program pembinaan yang arahnya peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah binaan.

- b. Disarankan agar Pengawas sekolah secara berkelanjutan melakukan tindakan pengawasan yang berupa pembinaan / pendampingan yang benar-benar tepat sasaran mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dardiri, A. 2008, *Model Pembelajaran PAKEM*, UNY Yogyakarta (On line) Tersedia <http://www.uny.ac.id/home/data.php?m=951da6b7179a4f697cc89d36acf74e52&i=i...tanggal 03/09/2008>
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Margono, S. 2003, *Metodologi Penelitian Tindakan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Syaifuddin, M. 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- Tslimuharrom, T. 2008, *Metodologi PAKEM* , (Online) Tersedia <http://guru.pkn.wordpress.com> tanggal 03/09/2008